

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dalam setiap kehidupan tidak dapat lepas dari pendidikan, karena setiap hal yang kita lakukan membutuhkan ilmu dan pengetahuan. Pendidikan adalah proses interaksi guru dan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan merupakan pengembangan ketrampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan atau pengalaman. Lebih jauh pendidikan juga mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan secara bertahap.¹ Seperti yang kita ketahui bahwa pada umumnya pendidikan adalah penanaman sifat baik kepada anak seperti sopan santun, budi pekerti luhur, serta perilaku baik.

Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur yang paling menentukan maju tidaknya suatu bangsa untuk menggapai masa depannya. Muslih esa dalam bukunya pendidikan islam Indonesia telah menggambarkan tentang betapa pentingnya peran pendidikan, ia mengatakan:

¹Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rumaha, 1993), Hal. 35

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berada dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi tersebut melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.²

Jadi pendidikan merupakan salah satu pegangan hidup manusia untuk menjalani kehidupan, tanpa pendidikan kehidupan manusia akan menjadi suram dan tidak akan mengerti apapun, oleh karena itu pendidikan merupakan pokok kehidupan yang akan menentukan baik ataupun buruk, maju maupun tidaknya dalam suatu bangsa tersebut.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya istilah pendidikan/pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.³

Sebagaimana yang dijelaskan arti penting pendidikan bagi manusia yaitu untuk membimbing dan membina kepribadian masyarakat dengan menjunjung nilai-nilai kebudayaan bangsa agar melatih manusia berpikir lebih dewasa.

Sebagaimana yang terungkap dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi :

²Muslih Esa (Ed) *Pendidikan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), Hal. 8

³Hasbulloh, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), Hal. 2

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

Pendidikan adalah proses bertukar pikiran dengan peserta didik lain secara aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa agar manusia lebih kuat membentengi diri untuk melindungi suatu bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai – nilainya, agar menjadi “*way of life*”(pandangan dan sikap hidup) seseorang, Artinya segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan Ajaran Islam dan nilai – nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari – hari, serta segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai – nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁵

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hal. 3

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm. 7-8

akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.⁶ Untuk mewujudkan hal tersebut semua pihak sekolah terkait dengan lingkungan sekolah harus menciptakan suasana kondusif harmonis, agamis, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga.⁷

Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk manusia seutuhnya, karena dengan pendidikan agama manusia diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan agama manusia diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan pendidikan pula, manusia akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pendidikan islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islam yang bersumber dari kitab suci dan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir.⁸

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dialaminya, terutama pada masa pertumbuhan

⁶Zakiyah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: bulan bintang, 1979), hal. 128

⁷Nurul maisyaroh, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTSN Bantul Kota*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), hal. 2

⁸Muzayyin arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 2005), hal 110

pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk masa berikutnya. Di era globalisasi dengan didukung oleh kemajuan dan perkembangan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam di seluruh penjuru dunia, oleh karena itu sangat bermanfaat memahami akan isi kandungan pokok Al-Qur'an serta mengandung kebenaran-kebenaran serta pelajaran yang dapat dijadikan pegangan hidup manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat utama dan faktor utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.¹⁰ Adanya pengaruh globalisasi segala bidang, menjadikan keinginan untuk mendalami Al-Qur'an semakin berkurang.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat islam dalam menjalani hidup bagi mereka di dunia dan tentunya untuk mencapai kebahagiaan di kehidupan akhirat kelak. Pertama kali Allah menurunkan surat Al-alaq yang menyerukan kepada manusia untuk selalu membaca. Perlu adanya pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk dapat

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.16

¹⁰ *Ibid*, hal 20

membaca Al-Qur'an dengan cepat seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf Al-Qur'an terlebih dahulu. Karena membaca Al-Qur'an pada dasarnya tidak dapat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa, sehingga butuh ketrampilan khusus untuk dapat belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada anak didik.¹¹ Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar karena pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.¹²

Mempunyai anak yang shaleh dan shalehah tentu dambaan setiap orang tua. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan hal tersebut yaitu membentuk dan mendidik anak juga membutuhkan proses yang panjang dan menantang. Artinya, setiap orang tua diharuskan siap bertanggung jawab terhadap kebahagiaan fisik dan mental anak. Orang tua juga perlu memperhatikan hak dan kewajiban mulai ia lahir hingga ia dewasa. Islam memberikan solusi tentang hal tersebut, didalam islam telah dijabarkan mengenai cara mendidik anak sejak ia lahir hingga dewasa. Selain itu, islam juga memberikan solusi jika anak patuh terhadap orang tua, terlebih lagi tidak patuh terhadap agama islam secara konkret memberikan contoh dan bukti lewat Al-Qur'an dan perilaku Nabi Muhammad SAW dan sunnah rosulnya.¹³

Di zaman modern ini banyak guru yang tidak memperhatikan santri dalam hal membaca Al-Qur'an, santri hanya di tuntut untuk bisa membaca

¹¹MM.Azami, *The History The Al-Qur'an Text*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal.60

¹² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1995), hal 91-92

¹³Abdullah Nashahih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2007), hal. 124

dan mengenali huruf hijaiyah, tidak memperhatikan tanda baca dan penguasaan seni pembagusan dalam membaca Al-Qur'an, oleh karena itu di TPQ ini mempunyai kualitas yang baik dalam hal membaca dan memperindah bacaan Al-Qur'an, serta keramahan dalam mengajarkannya. Sehingga santri cepat mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan oleh ustadz maupun ustadzah.

Untuk mencetak generasi islam yang Qur'ani, yang mempunyai akhlak yang mulia selalu menjalankan perintah-perintah Allah untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Al-Qur'an maka sangat diperlukannya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).¹⁴

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas anak didik. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan juga prestasi anak dalam pendidikan agama khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mutlak membutuhkan kelancaran membaca dan juga menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

Munculnya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang didaerah dalam wilayah Indonesia dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama menjadi santri disana. Kehadiran TPQ disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya menjadi santri disana mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a pada waktunya dan

¹⁴Nutrici Puji Aprilia, *Peran TPQ Roudhotul Ulum dalam Memantau Akhlak Anak Di Sesa Beji Kec. Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.19

telah melakukan sesuatu, patuh pada orang tua, hormat pada orang lain dan sebagainya.¹⁵

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cabang atau bagian dari pendidikan islam, menurut Drs.Berlian Shomad Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari derajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan ajaran Allah.¹⁶

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.¹⁷ Agar para santri dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat menerapkan amalan-amalan yang ada dalam Al-Qur'an serta untuk mengharapkan keberkahan dan ridho Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan bentuk- bentuk serta cara mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, baik dari segi tulisannya maupun bacaannya, serta mendukung efektifitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, maka penulis mengambil penelitian dengan judul "*Peran Asaatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung*". Di TPQ Darul

¹⁵Zuliana Nasihah, *Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an Di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar*,(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan), Hal. 8

¹⁶Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*,hal.02

¹⁷Ali Rohmad, "*Kapita Selakta Pendidikan*". (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 211

Ulum merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah Ngunut, madrasah ini mempunyai fasilitas yang cukup memadai, ruang kelas yang banyak dan luas, serta Ustadz/Ustadzah pengajar yang profesional. Menjunjung tinggi nilai keagamaan serta nilai solidaritas antar ustad/ustadzah terjalin cukup baik.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut ?
2. Bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut ?
3. Bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid di TPQ Darul Ulum Ngunut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran Asaatidz meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran Asaatidz TPQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan peran Asaatidz dalam meningkatkan takhsin tilawah Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kualitas membaca Al-Qur'an.
- b. Dari hasil penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ darul ulum ngunut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat oleh kepala madrasah untuk bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an terutamadilingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipimpinnya.

b. Bagi Asaatidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Asaatidz untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam kualitas membaca Al-Qur'an melalui metode sorogan .

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/ referensi tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami skripsi penelitian ini tidak mengalami salah pemahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Adapun untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapatlah penulis jelaskan pengertian judul itu secara per-kata sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Guru

Peran Guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.¹⁸

b. Meningkatkan

Yang dimaksud dengan meningkatkan disini adalah usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya. “usaha” untuk menaikkan/meningkatkan, (derajat/taraf).¹⁹

c. Kualitas

Kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu.²⁰ Yang dimaksud disini adalah tingkat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.

d. Membaca

Menurut Hodgson yang di kutip Hendry Guntur Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

¹⁸Bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html?m=1.Diakses pada tanggal 15 maret 2017, pukul 19.43.

¹⁹Em Zul Fajri Dan Putri Aprilia, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia..., Hal 820

²⁰*Ibid...*, hal.492

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²¹

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis di dalam mushaf.²²

2. Definisi Operasional

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Peran Asaatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung". Dalam Penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kualitas Membaca Al-Qur'an. Yang mana peneliti akan membahas tentang usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an agar para santri bisa membaca dengan baik dan benar di TPQ Darul Ulum Ngunut.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan

²¹Hendry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKS-IKIP, 1979), Hal. 7

²²Ibid, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula...*, Hal.1

bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I pendahuluan : pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang pengertian guru/ ustadz, peran guru, pembelajaran Al-Qur'an; pembahasan tentang kualitas membaca Al-Qur'an yang menyangkut masalah-masalah antara lain kelancaran membaca Al-Qur'an, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, dan juga hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian : pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian : pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan atau Paparan Data : pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.

Bab VI Penutup : pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah.

Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.